

Sejari Padlet (Semangat Belajar IPS Dengan Padlet)

Irwan Prabowo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: irwanprabowo1@gmail.com

Heri Maria Zulfiati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: heri.maria@ustjogja.ac.id

Alamat: Jl. Batikan, UH-III Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

Abstract. SEJARI PADLET (Semangat Belajar IPS dengan Padlet) which is carried out on grade 6 students at Karangasem State Elementary School aims to increase students' enthusiasm or interest in learning. Padlet application as a container for sharing learning materials from teachers. Students independently explore the features of the Padlet application which has been filled in with learning material by the teacher. Students do not need to download the application but simply open the link. The Padlet application can be opened at any time so students can study the material again in sequence. Best practice has been implemented by applying the learning by doing method in several stages. The first stage is the preparation stage, the second stage is training, the third stage is the implementation of the learning process. The results of questionnaire analysis and observations during social studies learning before and after using the Padlet application increased by 42.8% to 86.8% from 44% before learning using the Padlet application. Previously, only around 4 students out of 9 students showed interest in taking part in social studies lessons. After using the Padlet application, around 8 out of 9 students have shown interest in taking part in social studies learning. The average student learning outcomes also increased by 13.75 to 90 from the previous 76.25. All student learning outcomes are above or equal to the KKM, meaning students understand the lesson material more easily. From these data it can be concluded that the Padlet application is able to increase students' enthusiasm and interest in learning social studies..

Keywords: Padlet, social studies, students' enthusiasm

Abstrak. SEJARI PADLET (Semangat Belajar IPS dengan Padlet) yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 SD Negeri Karangasem bertujuan untuk meningkatkan semangat atau minat siswa dalam belajar. Aplikasi padlet sebagai wadah untuk menuangkan bahan pembelajaran dari guru. Siswa secara mandiri menjelajahi fitur-fitur aplikasi padlet yang telah diisi materi pembelajaran oleh guru. Siswa tidak perlu mengunduh aplikasi namun cukup membuka link. Aplikasi padlet dapat dibuka kapan saja sehingga siswa dapat mempelajari materi kembali secara urut. Best practice telah terlaksana dengan menerapkan metode learning by doing dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua yaitu pelatihan, tahap ketiga yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis angket dan observasi selama pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi padlet yang mengalami peningkatan sebesar 42,8% menjadi 86,8% dari sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi padlet sebesar 44%. Sebelumnya hanya sekitar 4 siswa dari 9 siswa yang menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Setelah menggunakan aplikasi padlet sekitar 8 siswa dari 9 siswa telah menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 13,75 menjadi 90 dari sebelumnya yaitu 76,25. Hasil belajar siswa semua tuntas diatas atau sama dengan KKM artinya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi padlet mampu meningkatkan semangat dan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Padlet, IPS, minat siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran itu sendiri melibatkan tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar (Sanjaya, 2016). Diperlukan suatu kerjasama antara komponen tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Proses pembelajaran berlangsung dalam situasi pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, siswa, guru, metode, media, penilaian, dan situasi pembelajaran. Siswa merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran (Hamalik, 2015). Dengan kata lain, bahwa dalam proses belajar diperlukan adanya aktivitas siswa. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Dalam hal tersebut guru bisa merancang suatu metode pembelajaran yang tepat yang didalamnya terdapat proses keterlibatan dari siswa.

Pada masa transisi kurikulum seperti saat ini, banyak hal yang berubah yang ditemui oleh berbagai guru sekolah dasar dalam menjalankan tugasnya, salah satunya sekolah termasuk SD N Karangasem. Sekolah harus mengubah sistem pembelajaran, dari pembelajaran yang masih bersifat konvensional ke pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi. Dengan adanya perubahan tersebut tentu saja berdampak pada aktivitas pembelajaran. Guru harus mampu kreatif dalam mengelola pembelajaran di dalam kelasnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif, optimalisasi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD N Karangasem, guru mengajar menggunakan dengan buku sebagai satu-satunya sumber belajar sekaligus media untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya minat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan, apa lagi sudah satu tahun lebih mereka belajar. Akibatnya tingkat kedisiplinan siswa menurun ditandai dengan sedikitnya siswa yang aktif dan mengikuti pembelajaran dengan penuh fokus. Sebenarnya guru dapat memanfaatkan media yang menarik

dan interaktif ketika di gunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak media interaktif yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan bantuan aplikasi Padlet. Metode ini merupakan suatu metode yang dilaksanakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan fitur-fitur menarik untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Dengan demikian, penulis melakukan best practice dengan judul “SEJARI PADLET (Semangat Belajar IPS Dengan Padlet)”.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu fungsi pendidikan IPS adalah untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menambah kebiasaan berpikir. Sejalan dengan hasil belajar tersebut di atas, pembelajaran Pendidikan IPS memiliki tujuan. Yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi mahasiswa yang begitu lengkap dan paripurna.

Secara teoritis, pembelajaran IPS juga memiliki karakteristik yang spesifik, yakni: 1) mempelajari sistem sosial dan sistem budaya; 2) mempelajari tentang kehidupan manusia, analisa intraksinya dan lingkungannya; 3) mempelajari aspek ekonomi dan kesejahteraan; 4) mempelajari waktu perubahan; 5) mempelajari sistem berbangsa dan bernegara; 6) berkedudukan sebagai ilmu sosial pendukung.

Minat belajar merupakan faktor pendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar, dengan adanya minat belajar yang tinggi maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat akan mendapatkan hasil yang rendah. Minat belajar siswa didik juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru dan lainnya (Sardiman, 2011).

Selain dorongan minat dari diri sendiri orangtua, guru dan juga sekolah yang memfasilitasi akan berpengaruh pada peningkatan minat. Untuk itu, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri (Saleh, 2014).

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain (Saleh, 2014). Adapun beberapa faktor pendorong minat belajar peserta didik yang pertama didasari atas ketertarikan atau rasa senang artinya agar minat peserta didik tinggi maka pembelajaran dan gaya mengajar guru harus menarik, hindari pemberian tugas secara terus-menerus di pembelajaran IPS karena peserta didik akan terbebani yang akhirnya menurunkan minat belajar, kedua pembangun motivasi harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar pembelajaran tercapai, ketiga ada fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial artinya faktor lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar karena didalamnya terdapat pendekatan emosional dengan guru maupun teman, keempat yaitu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mampu meningkatkan minat belajar, selain itu juga dapat mempererat hubungan antara guru dan peserta didik.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat peserta didik untuk belajar yaitu: a) Perhatian Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan yang mana itu merupakan bentuk perhatian sebagai pendorong minat peserta didik untuk belajar. b) Ketertarikan Konsentrasi saat menerima pelajaran yang dilakukan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran menandakan adanya ketertarikan yang mendorong minat belajar peserta didik. c) Rasa senang Semangat saat pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung oleh guru dimana peserta didik memaksimalkan keikutsertaannya pada saat belajar. d) Keterlibatan Adanya interaksi peserta didik dengan guru saat pembelajaran hal ini yang membuat pembelajaran tercapai yang mana interaksinya dilakukan tetap kondusif (Safari, 2021).

Padlet adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang secara sederhana sering disebut papan tulis online atau yang biasa dikenal sebagai platform sinkron online, padlet dapat digunakan pada smartphone, tablet, laptop ataupun komputer. Melalui aplikasi padlet tersebut bisa memberikan wadah kolaborasi media pembelajaran antara guru dan siswa dalam berpartisipasi secara bersamaan, keduanya bisa mengirimkan dan berbagi maupun pemikiran baik berupa video, gambar ataupun tulisan (Nofrion, 2017).

Padlet adalah platform pembelajaran online, yang bisa disebut sebagai platform pembelajaran online sinkron karena pendidik dan siswa hadir secara bersamaan. Sederhananya, padlet merupakan sebuah aplikasi online, yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk berkomunikasi dan berbagi ide/pikiran dan gagasan dalam bentuk teks, foto, dan video. Papan kecil ini sangat mudah digunakan, karena tidak perlu mengunduh aplikasi tertentu, dan

fungsinya mudah dipelajari. Selain itu, padlet dapat dioperasikan melalui smartphone, tablet, laptop, dan computer (Rohmatika et al., 2020).

Sebagai media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, padlet juga berfungsi sebagai forum sharing pengetahuan dan informasi dalam bentuk link, video, gambar dan dokumen yang berbeda. Aplikasi Padlet juga dimanfaatkan sebagai pengganti papan tulis offline (Ambarita, 2021). Aplikasi padlet cocok digunakan untuk presentasi karena cara penggunaannya yang mudah dan materi yang disampaikan jelas. Aplikasi padlet memudahkan sistem diskusi dengan hasil diskusi kelompok yang dapat dilihat oleh anggota kelompok lain serta memudahkan anggota kelompok lain untuk menyampaikan pendapatnya (Steviani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD N Karangasem, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian tindakan, yang mana menggunakan penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian tindakan partisipan bahwa orang yang akan melakukan tindakan akan terlibat dalam proses penelitian dari awal. Alasan pemilihan penelitian tindakan partisipan agar peneliti dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu dan peneliti dapat terlibat secara langsung dalam program tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo pada 13 – 30 September 2023 Adapun matrik pelaksanaan proses penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Matrik Pelaksanaan Proses Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1	Observasi Awal	13 September 2023
2.	Pengumpulan bahan belajar dan merancang desain	14-15 September 2023
3.	Pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan Refleksi	20 - 24 September 2023
4	Pembuatan Laporan	17-30 September 2023

Sumber : Dokumen peneliti, 2023

Ada tiga tahap atau proses penelitian tindakan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahap tindakan dan observasi disatukan sehingga menjadi satu tahap. Berikut ini proses dasar penelitian tindakan yang telah dikreasikan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Madya, 2006). Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan harus mengarah pada tindakan. Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif. Tindakan atau acting adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, variasi praktik yang cermat dan bijaksana,

serta mengandung inovasi dan pembaharuan. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan prosesnya. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan sama seperti yang telah dicatat dalam observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dipelajari yaitu Tema 3 Subtema 4

b. Menyiapkan media dan sumber belajar berbasis teknologi

Adapun sumber belajar yang digunakan siswa antara lain:

1) Aplikasi padlet

Sebagai wadah untuk menuangkan bahan pembelajaran dari guru. Siswa secara mandiri menjelajahi fitur-fitur aplikasi *padlet* yang telah diisi materi pembelajaran oleh guru. Siswa tidak perlu mengunduh aplikasi namun cukup membuka *link* yang diberikan oleh guru. Aplikasi padlet dapat dibuka kapan saja sehingga siswa dapat mempelajari materi kembali secara urut.

2) Video

Video yang dimaksud adalah berupa video dongeng atau penjelasan mengenai materi yang terdapat dalam aplikasi *padlet*.

3) Slide PPT

Berupa slide PPT yang terdapat di dalam aplikasi padlet dan bisa digeser ke slide berikutnya bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap.

4) Teks bacaan

Berupa teks bacaan sederhana berupa kombinasi dari gambar dan teks tulis yang terdapat dalam aplikasi *padlet*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan SEJARI PADLET (Semangat Belajar IPS dengan Padlet) dengan menerapkan metode *learning by doing* dengan beberapa tahap yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelatihan, (3) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran :

1) Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan observasi awal kaitannya untuk mengetahui minat siswa sebelum tindakan. Langkah pertama yaitu membuat angket minat siswa dan membagikan angket kepada

siswa kelas VI. Siswa diimbau mengisi angket dengan jujur. Selanjutnya yaitu mengamati hasil angket yang telah diisi siswa. Selain dari angket yang dibagikan, observasi dilakukan dengan mengamati presensi harian siswa dan menghitung persentase. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat instrument observasi dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan *selanjutnya* yaitu merancang desain *padlet* dan membuat *padlet* dari materi yang telah dikumpulkan berdasarkan RPP Tema 3 Subtema 4. Aplikasi *padlet* diisi dengan video pembelajaran, slide, gambar, teks bacaan. Desain *padlet* dibuat menarik dan memudahkan siswa dalam mengakses.

2) Tahap pelatihan

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *padlet*, guru melakukan sosialisasi kepada siswa tentang tata cara penggunaan dan pemanfaatan aplikasi *padlet* satu hari atau dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada hari tersebut juga guru melakukan sosialisasi kepada siswa tentang membuka link dan langkah-langkah penggunaan aplikasi *padlet*. Setelah kegiatan sosialisasi selesai guru mengajak siswa melakukan praktik secara langsung menggunakan aplikasi *padlet* dengan berkoordinasi Bersama kelqas VI. Siswa praktik menggunakan *handphone*. Kegiatan ini dilaksanakan agar pembelajaran berjalan lancar dan meminimalkan kendala yang dialami.

3) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Guru dan siswa melaksanakan praktik pembelajaran menggunakan aplikasi *padlet*. Pada setiap kegiatan pembelajaran didahului dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan menyampaikan materi hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru membagikan *link padlet* dan siswa mengakses *padlet* tersebut secara mandiri. Guru memastikan siswa mengakses aplikasi dengan cara memantau siswa. Setelah siswa mempelajari materi melalui aplikasi *padlet* lalu guru melakukan tanya jawab terkait materi dilanjutkan dengan pemberian lembar kerja siswa. Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu penutup yang meliputi menyimpulkan materi, tes individu, dan observasi selama pembelajaran.

Penilaian

a. Teknik pengumpulan data

Dalam *best practice* ini digunakan untuk penilaian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk mengetahui

pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan (Arikunto, 2021). Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis. Tes tulis digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Tes ini diberikan di akhir kegiatan.

3. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, RPP dan foto-foto mengenai pelaksanaan pembelajaran

b. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai data yang mendukung, oleh karena itu diperlukan seperangkat instrumen pengumpulan data yang tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi indikator-indikator yang digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki minat belajar yang meningkat ditandai dengan keaktifan siswa dan hasil belajar meningkat.

Lembar observasi menggunakan *rating scale* dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Pengukuran dengan *rating scale* untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dengan empat jawaban alternatif, yaitu: skor 4 (Aktivitas Sangat Tinggi), skor 3 (Aktivitas Tinggi), 2 (Aktivitas Sedang), dan 1 (Aktivitas Rendah)

Tabel 2. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Indeks Aktivitas Siswa (%)	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50% - 75%	Sedang
25% - 50%	Kurang
0% - 25%	Rendah

Sumber : (Arikunto, 2021)

2. Tes

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis yang hal tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan aplikasi *padlet* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar

Persentase Tingkat Keberhasilan	Katagori
>80%	Sangat Tinggi
75-79%	Tinggi
70-74%	Kurang
65-69%	Rendah

Sumber : (Aqib & Chotibuddin, 2018)

Observasi minat

Berdasarkan hasil minat siswa didapatkan perolehan persentase dan kenaikannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil minat siswa

Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Kenaikan (%)
44%	78%	33%
100%	100%	0%
56%	89%	33%
67%	89%	22%
33%	89%	56%
44%	44%	0%
44%	78%	33%
89%	100%	11%
89%	100%	11%
Rata-rata :		
42,8%	86,8%	44%

Dokumen peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis angket dan observasi selama pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *padlet* yang mengalami peningkatan rata-rata sebesar 42,8% menjadi 86,8% dari sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *padlet* sebesar 44%. Sebelumnya hanya sekitar 6 siswa dari 11 siswa yang menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Setelah adanya kegiatan ini sekitar 10 siswa dari 11 siswa telah menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Penilaian Kognitif

Berdasarkan hasil nilai evaluasi soal yang dikerjakan oleh siswa didapatkan perolehan persentase dan ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Ketuntasan belajar Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
80-100	Sangat tinggi	8	89 %
75-79	Tinggi	1	11%

Sumber : Dokumen peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Karangasem dengan jumlah siswa 11 pada penilaian evaluasi soal terdapat 10 siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 89 % dan 1 siswa kategori tinggi dengan persentase 11%. Hasil belajar siswa semua tuntas diatas atau sama dengan KKM artinya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak penggunaan aplikasi padlet dilihat selama proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif, antusias dan bersemangat dalam belajar. Siswa tidak hanya menyimak pembelajaran namun bebas menjelajahi materi melalui aplikasi padlet secara mandiri. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi pembelajaran karena aplikasi padlet menyajikan fitur-fitur yang beragam seperti video, slide, gambar, rekaman yang dapat menambah semangat dan minat siswa dalam belajar. Aplikasi padlet juga dapat diakses kapan saja sehingga memberikan siswa keleluasaan dalam belajar. Terdapat rata-rata peningkatan minat siswa dalam belajar. Hasil belajar yang mereka peroleh juga mengalami peningkatan.

Penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi padlet dapat diterapkan dengan baik dan dipahami oleh siswa kelas VI SD Negeri Karangasem. Hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi yang siswa kerjakan sudah sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal dengan kategori sangat tinggi.

Pelaksanaan SEJARI PADLET (Semangat Belajar IPS dengan Padlet) pada siswa kelas VI di SD Negeri Karangasem menerapkan metode *learning by doing* dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua yaitu pelatihan, tahap ketiga yaitu pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil analisis angket dan observasi selama pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi padlet yang mengalami peningkatan sebesar 42,8% menjadi 86,8% dari sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi padlet sebesar 44%. Sebelumnya hanya sekitar 6 siswa dari 11 siswa yang menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Setelah menggunakan aplikasi padlet sekitar 10 siswa dari 11 siswa telah menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 13,75 menjadi 90 dari sebelumnya yaitu 76,25. Hasil belajar siswa semua tuntas diatas atau sama dengan KKM artinya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi padlet mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarita, J. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44–57.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (cetakan kelima belas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madya, S. (2006). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nofrion, N. (2017). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode “jumping task” pada pembelajaran geografi. *Jurnal Geografi*, 9(1), 11–20.
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148–162.
- Safari, M. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Dotplus Publisher.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109–141.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Steviani, D. S. (2020). Presentasi Interaktif Dalam Pembelajaran Daring. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1(1), 153–162.